

**FENOMENA ANAK JALANAN SUATU KAJIAN TERHADAP PERAN DINAS SOSIAL  
KOTA SERANG**

**Ani Mulyati<sup>1</sup>, Ria Yuni Lestari<sup>2</sup>, Dinar Sugiana Fitrayadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Korespondensi: 2286190015@gmail.com

Email: riayunilestari@untirta.ac.id; dinar.sugiana@untirta.ac.id

**ABSTRACT**

The phenomenon of street children remains one of the major social issues faced by many regions in Indonesia, including Serang City. The presence of street children is influenced by various factors, including poverty, school dropout, family circumstances, and parental encouragement for children to work on the streets to earn income. This condition has prompted the local government to implement development programs through the Serang City Social Affairs Office. This study aims to analyze the role of the Serang City Social Affairs Office in the development of street children, identify the development programs implemented, and examine the challenges encountered during program implementation. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation and were analyzed using qualitative data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Serang City Social Affairs Office has carried out its role through outreach activities, data collection, assessment, intervention, social rehabilitation, and continuous guidance for street children. The development programs include social guidance, social assistance, educational services, and vocational training, such as the People's School (Sekolah Rakyat), automotive repair training, and culinary training. However, the implementation of these programs continues to face several challenges, including limited human resources, low parental awareness, and economic pressures that encourage some children to return to street life. Therefore, strengthening human resources, enhancing inter-agency coordination, and establishing collaboration with the private sector are essential to ensure that street children development programs are implemented more effectively, sustainably, and in a well-targeted manner.

**Keywords:** Street children, Social Agency, Guidance, Social welfare, Serang City.

**ABSTRAK**

Fenomena anak jalanan merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kota Serang. Keberadaan anak jalanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, putus sekolah, kondisi keluarga, serta dorongan orang tua yang menyebabkan anak turun ke jalan untuk mencari penghasilan. Kondisi tersebut menjadi perhatian pemerintah daerah melalui pelaksanaan program pembinaan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Sosial Kota Serang dalam pembinaan anak jalanan, mengidentifikasi program pembinaan yang dilaksanakan, serta mengkaji hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Serang telah menjalankan perannya melalui kegiatan penjangkauan, pendataan, asesmen, penindakan, rehabilitasi sosial, serta pembinaan lanjutan bagi anak jalanan. Program pembinaan meliputi pemberian bimbingan sosial, bantuan sosial, pendidikan, serta pelatihan keterampilan, seperti Sekolah Rakyat, pelatihan perbengkelan, dan tata boga. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran orang tua, serta faktor ekonomi yang menyebabkan sebagian anak

kembali ke jalanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi antarlembaga, serta kolaborasi dengan dunia usaha agar program pembinaan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan tepat sasaran.

**Kata kunci:** Anak jalanan, Dinas Sosial, Pembinaan, Kesejahteraan sosial, Kota Serang.

## PENDAHULUAN

Anak ialah aset bangsa yang memiliki hak untuk terus tumbuh dan berkembang secara optimal, yang dimaksud dengan anak berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Namun, di lain sisi masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan perlindungan serta hak sebagaimana mestinya.

Fenomena munculnya anak-anak di jalanan ialah salah satu masalah sosial yang disebabkan oleh masalah sosial lainnya. Kemunculan anak di jalanan bukan tanpa sebab, hal demikian dapat di picu oleh ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (finansial) mengakibatkan munculnya masalah sosial. Masalah sosial timbul akibat adanya kesenjangan yang terlihat jelas antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang sebenarnya (Anwar & Adang, 2017:256). Umumnya anak jalanan tidak hidup bersama dengan orang tua dan tidak bersekolah. Keberadaan anak jalanan adalah salah satu masalah sosial yang kompleks dan berkaitan dengan masalah sosial lainnya, terutama kemiskinan (Aruan & Halawa, 2019). Keluarga yang miskin cenderung memberi dorongan kepada anak untuk berkerja. Anak yang bekerja dan turun ke jalanan terjadi karena faktor dorongan dari orang tua atau karena keinginan anak itu sendiri untuk hidup di jalanan. Akibatnya timbul masalah anak jalanan yang tidak ada ujung pangkalnya (Wedaratiningsih, 2010 dalam Wahyudi *et al.*, 2021).

Keberadaan anak jalanan mewarnai berbagai sudut kota besar, nyaris di setiap perempatan jalanan atau lampu merah dengan mudah dijumpai anak jalanan yang terus tumbuh dan berkembang. Meski sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun LSM untuk mengurangi jumlah anak yang hidup di jalanan. Aktivitas anak jalanan tidak hanya di jalanan tanpa tujuan, namun juga mencakup kegiatan ekonomi. Seperti mengamen, mengasong, mengemis, buruh pasar atau kuli, penyemir sepatu, parkir mobil, pembersih mobil dan ojek payung. Aktivitas tersebut umumnya dilakukan ditempat keramaian atau pusat keramaian seperti perempatan jalan, terminal, stasiun, pasar, tempat hiburan, mal, taman kota, tempat pembuangan sampah, makam, pom bensin dan lain sebagainya. Keberadaan anak jalanan sering kali ditolak oleh masyarakat karena di anggap mengganggu ketertiban (Suyanto, 2019).

**Tabel 1: Permasalahan Anak Jalanan**

| Aspek                               | Permasalahan yang dihadapi                                                                        |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendidikan                          | Sebagian besar putus sekolah karena waktunya habis di jalan                                       |
| Intimidasi                          | Menjadi sasaran tindak kekerasan anak jalanan yang lebih dewasa, kelompok lain, petugas dan Razia |
| Penyalahgunaan obat dan zat adiktif | Ngelem, minuman keras, pil BK, dan sejenisnya                                                     |
| Kesehatan                           | Rentang penyakit kulit, PMS, gonorrhoe, paru-paru                                                 |
| Tempat tinggal                      | Umumnya disembarang tempat, digubug-gubug, atau di pemukiman kumuh                                |
| Resiko kerja                        | Tertabrak, pengaruh sampah                                                                        |
| Hubungan dengan keluarga            | Umumnya renggang, dan bahkan sama sekali tidak berhubungan                                        |
| Makanan                             | Seadanya, kadang mengais dari tempat sampah, kadang beli                                          |

Di Kota Serang, fenomena anak jalanan masih menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Masalah ekonomi menjadi salah satu penyebab utama munculnya anak jalanan. Kemiskinan dan anak putus sekolah

menjadi akar masalah yang belum terselesaikan. Di Kota Serang Provinsi Banten, data dari Badan Pusat Statistik Nasional Kota Serang mencatat tingkat angka kemiskinan pada tahun 2022 sebesar 45,56 ribu jiwa, tahun 2023 sebesar 44,99 ribu jiwa, dan tahun 2024 sebesar 41,62 ribu jiwa (BPS, 2023 dalam Dirli et al.,2025). Keadaan status sosial ekonomi keluarga yang rendah berakibat terhadap kasus anak putus sekolah dan terlantar di jalanan. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan (Dindikbud) mencatat sebanyak 1.752 anak di Kota Serang pada tahun 2024, jumlah anak putus sekolah tersebut tersebar di enam kecamatan yang ada di Kota Serang (SERANG, 2024).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di dinas sosial kota serang. Data anak jalanan yang tercatat di Dinas Sosial Kota Serang dalam periode tahun 2021-2024 yang tersebar dalam enam kecamatan (wilayah) yakni sebagai berikut:

**Tabel 2: Data Anak Jalanan di Kota Serang**

| No. | Wilayah      | Tahun |      |      |      |
|-----|--------------|-------|------|------|------|
|     |              | 2021  | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1.  | Kota Serang  | 142   | 144  | 144  | 144  |
| 2.  | Cipocok Jaya | 36    | 36   | 36   | -    |
| 3.  | Curug        | 5     | 5    | 5    | -    |
| 4.  | Serang       | 73    | 75   | 75   | -    |
| 5.  | Kasemen      | 26    | 26   | 26   | -    |
| 6.  | Walantaka    | 1     | 1    | 1    | -    |
| 7.  | Taktakan     | 1     | 1    | 1    | -    |

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa anak jalanan selama tahun 2021 dengan jumlah anak jalanan 142 anak, kemudian tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 144 anak. Anak jalanan tersebut hidup dan tersebar di enam kecamatan yakni Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Walantaka, Dan Kecamatan Taktakan. Cipocok Jaya dengan jumlah anak jalanan tahun 2021 sebanyak (36 anak), tahun 2022 sebanyak (36 anak), tahun 2023 sebanyak (36 anak). Kecamatan Curug jumlah anak jalanan sebanyak (5 anak), tahun 2022 (5 anak), tahun 2023 sebanyak (5 anak). Kecamatan Serang jumlah anak jalanan sebanyak (73 anak), tahun 2022 sebanyak (75 anak), tahun 2023 sebanyak (75). Kecamatan Kasemen jumlah anak jalanan tahun 2021 sebanyak (26 anak), tahun 2022 (26 anak), tahun 2023 sebanyak (26 anak). Kecamatan Walantaka jumlah anak jalanan (1 anak), tahun 2022 (1 anak), tahun 2023 (1 anak). Kecamatan Taktakan jumlah anak jalanan ( 1 anak), tahun 2022 (1 anak), tahun 2023 (1 anak).

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat 1 menyatakan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” dan, sesuai dengan amanat yang terdapat dalam alinea ke 4 bahwa tujuan negara yaitu untuk melindungi segenap bangsa indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, maksud dari pernyataan tersebut bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk dapat menjamin, melindungi dan memenuhi kebutuhan hidup rakyatnya, terutama dalam perlindungan dan pembinaan terhadap anak jalanan. Dengan demikian sebagai perangkat sosial, dinas sosial memiliki peranan dalam menangani dan memberi perlindungan bagi penyandang penyakit masyarakat khususnya anak jalanan.

Penanganan terhadap anak jalanan tidak hanya menghapus anak dari jalanan, tetapi juga harus mampu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai salah satu agen perubahan dalam bidang kesejahteraan sosial adalah pelayanan kesos yang dilakukan melalui institusi. Bentuk pelayanan kesejahteraan yang tidak asing di masyarakat ialah panti asuhan, rumah sakit, rumah sakit jiwa serta pelayanan bantuan langsung (amoye pekei, 2019).

Penelitian ini mengkaji mengenai fenomena anak jalanan dengan melakukan penelitian terhadap peran dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran dinas sosial kota serang dalam pembinaan anak jalanan. sehingga penulis

tertarik untuk membuat penelitian dengan menarik judul fenomena anak jalanan: suatu kajian terhadap peran Dinas Sosial Kota Serang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran Dinas Sosial Kota Serang dalam pembinaan anak jalanan, program pembinaan yang dilaksanakan, serta hambatan yang dihadapi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara alamiah (Moleong, 2022), sedangkan metode deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya (Ibrahim, 2018). Penelitian dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Serang, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Serang, serta lokasi yang menjadi aktivitas anak jalanan. Penelitian berlangsung selama Februari–April 2026. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen Dinas Sosial Kota Serang, website, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2022).

## PEMBAHASAN

### Bagaimana Peran Dinas Sosial Kota Serang

Dalam pembinaan anak jalanan Hasil penelitian dilapangan terkait dengan peran dinas sosial kota serang dalam pembinaan anak jalanan, dimana dinas sosial berusaha untuk mendekati anak jalanan, memberi menuntun, menghimbau serta memberi motivasi agar anak dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik. Dalam upaya menangani anak jalanan sesuai peraturan daerah yang berlaku, pengimplementasian langsung oleh dinas sosial kota serang dengan melakukan penjangkauan oleh Tim Reaksi Cepat yang melakukan patroli setiap minggu (dihari jumat) menyisir jalan protokol titik kumpulnya anak jalanan serta bekerja sama dan melibatkan satpol PP. Peran dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan ialah dengan melakukan penjangkauan (himbauan, pendataan, rumah singgah, asesmen), penindakan serta pembinaan (bimbingan bantuan sosial serta pelatihan) dengan harapan agar anak dapat menarik diri dari kehidupan jalanan. Dalam teori peran (*role theory*) adalah sekumpulan tingkah laku yang berhubungan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Namun, apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut (Soekanto, 2012: 221 dalam Lili Ling, 2023). Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan posisi atau statusnya.

### Gambar 1: Penjangkauan jalanan oleh Dinas Sosial Kota Serang



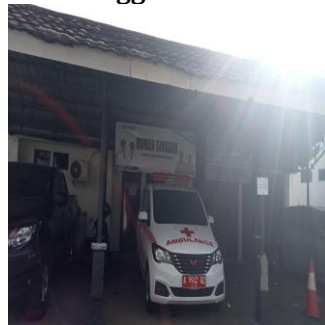
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2026

**Gambar 2: Hasil Penjaringan Anak Jalanan Oleh Satpol PP**



Sumber: Dinas sosial kota serang, 2026

**Gambar 3: Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Serang**



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dinas sosial kota serang dalam pembinaan anak jalanan yaitu dengan penjangkauan, penindakan pembinaan rehabilitas. Hal demikian sejalan dengan penanganan anak jalanan menggunakan pendekatan *street-centered-intervension*, *family-centered intervention*, *institutional-centered-intervension* (Suharto, 2020:266)

1. *Street-centered-intervention* yaitu penanganan anak jalanan yang dipusatkan di “jalan” dimana anak-anak jalanan biasa beroperasi. Tujuannya agar dapat menjangkau dan melayani anak dilingkungan terdekatnya yaitu jalanan.
2. *family-centered intervention* yaitu model penananan anak jalananyang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga sehingga dapat mencegah anak-anak agar tidak menjadi anak jalanan atau menarik anak jalanan dan keluarga
3. *institutional-centered-intervension* yaitu penanganan anak jalanan yang dipusatkan pada lembaga (panti), baik secara sementara (menyiapkan reunifikasi dengan keluarganya) maupun permanen (terutama jika anak jalanan sudah tidak memiliki orang tua atau kerabat). Pendekatan ini juga mencakup tempat berlindung sementara (*drop in*) “rumah singgah” atau “*open house*” yang menyediakan fasilitas “panti dan asrama adaptasi bagi anak jalanan.

### **Program Pembinaan Anak Jalanan**

Berdasarkan temuan selama penelitian terkait program pembinaan anak jalanan yang dilaksanakan oleh dinas sosial bahwa pembinaan penting bagi anak jalanan agar mampu mengembangkan kemampuan dan proses belajar dari anak jalanan. Hasil wawancara dengan pekerja sosial, dinas sosial kota serang ditemukan bahwa dinas sosial telah melakukan pembinaan kepada anak jalanan berupa bimbingan dan bantuan sosial, pendidikan pelatihan keterampilan. Pembinaan dengan bimbingan dan bantuan sosial hal tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang mampu mendekati anak tanpa membuat anak merasa di hakimi memberikan himbauan dan motivasi serta dorongan positif lainnya. Selain itu dinas sosial kota serang memiliki pembinaan pendidikan pelatihan keterampilan. Kemudian pada pelatihan, terdapat pelatihan yang diberikan kepada anak jalanan berupa pelatihan perbengkelan bagi usia produktif anak laki-

laki dan tata boga bagi usia produktif anak perempuan.

**Gambar 4: Sekolah Rakyat**



Sumber: Dinas sosial kota serang, 2026

**Tabel 3: Data Jumlah Peserta Pelatihan Keterampilan Anak Jalanan**

| Pelatihan    | Jumlah Peserta |
|--------------|----------------|
| Perbengkelan | 50 Peserta     |
| Tata Boga    | 50 Peserta     |

Sumber: Dinas sosial kota serang, 2026

Sesuai data, dinas sosial telah melakukan pembinaan kepada anak jalanan yang ada di kota serang. Dan, hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa beberapa sudah mendapatkan bantuan, pendidikan dan pelatihan. Bantuan berupa PKH BLT dan lain sebagainya. Bagi anak jalanan putus sekolah dinas sosial memberi aahan dengan merujuk untuk mengikuti sekolah rakyat, pelatihan perbengkelan, tata boga. Berdasarkan hal tersebut program pembinaan yang dilakukan sudah optimal namun masih perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan program pembinaan bukan hanya agar anak tidak kembali ke jalanan, namun juga setelah upaya yang dilakukan dinas sosial, anak jalanan memiliki keterampilan, mampu mengembangkan potensinya agar mampu mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan hal tersut sejalan dengan teori Pembinaan ialah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik yang menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan (Miftah Thoha (1989:7 dalam Iroth, Waworundeng, & Monintja, 2021). konsep pemberdayaan yakni suatu kegiatan yang bersifat membangun yang dilakukan dengan cara mendorong, memberikan motivasi serta membangkitkan kesadaran tentang potensi yang ada dan berupaya mengembangkannya (Sugandi (2011:180 dalam Rahman, Dharma, & Baihaqi, 2024:4)

### **Hambatan Pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan**

Permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan anak jalanan, bersadarkan hasil wawancara dimana sarana prasarana belum optimal. Dinas sosial hanya memiliki rumah singgah yang statusnya sementara, belum memiliki panti rehabilitas. Anak jalanan yang telah terjaring razia hanya dikumpulkan kemudian didata, mengidentifikasi masalah, mendapatkan bimbingan sosial selama beberapa hari sebelum dipulangkan. Kemudian setelah dipulangkan anak tidak mmeiliki efek jera yang menyebabkan kembali lagi ke jalanan. Mental jalanan yang sudah melekat pada diri anak sulit untuk dirubah. Anak jalanan berpikiran memperoleh uang di jalanan sebesar Rp.50.000/hari bisa dengan mudah didapatkan. Hal tersebutlah yang menjadikan anak sulit untuk dilakukan pembinaan. Selain dari anak jalanan itu sendiri, orang tua juga berperan sebagai penghambat, dimana orang tua justru mendorong atau

memaksa anak untuk bekerja di jalanan dengan alasan membantu perekonomian keluarga. Sehingga tidak jarang banyak orang tua yang membaawa serta anaknya dalam melakukan aktivitasnya di jalanan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah berkaitan dengan fenomena anak jalanan suatu kajian terhadap peran dinas sosial kota serang, yakni sebagai berikut:

1. Peran dinas sosial kota serang dalam pembinaan anak jalanan , diantaranya yaitu dengan melakukan penjangkauan, pembinaan dan rehabilitas serta penindakan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan semakin marak dan bertambahnya jumlah anak jalanan yang ada dikota serang.
2. Program pembinaan anak jalanan oleh dinas sosial kota serang, beberapa program pembinaan anak jalanan yang telah berjalan yaitu program pendidikan dengan sekolah rakyat yang diperuntukkan bagi anak jalanan yang putus sekolah. Sekolah rakyat yang berada di kota serang hanya untuk tingkat SD dan SMP sedangkat tingkat SMA belum tersedia sehingga perlu rujukkan ke sekolah rakyat yang berada di tanggerang. Pada program pelatihan keterampilan dinas sosial menyediakan pelatihan perbengkelan bagi laki-laki dan tataboga bagi anak jalanan perempuan.
3. Hambatan pelaksanaan pembinaan anak jalanan, beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pembinaan ialah mental jalanan yang telah melakat pada diri anak sehingga anak sulit untuk dibina hal tersebut mengakibatkan anak kembali ke jalanan, kemudian orang tua yang mendorong anak ke jalanan dengan alasan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## REFERENSI

- Nasrullah, Adon J (Mei 2015) Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan problematikanya. Cet.1. Cv Pustaka Setia. Bandung
- Pujileksono, S., & Mira, Wuryantari. (2017). Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial. Malang: Intrans Publishing
- Suyanto, B. (2019). Sosiologi Anak. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2022 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Alfabeta:Bandung
- Sugiyono, (2021) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D Alfabeta Bandung
- Moleong 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdikarya: Bandung
- Anwar, Yesmil dan Adang. (2017) Sosiologi Untuk Universitas. PT Refika Aditama. Bandung
- Djaman Satori Dan Aan Komariah (2020) Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung
- Haeruddin (2023) Pengantar Sosiologi Pekerjaan Sosial, Yogyakarta: Deepublish
- Ibrahim, (2018). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Novalina, D. (2018). Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pratama, M. Y. (2022). " Peranan Dinas Sosial Dala Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Kisaran Kabupaten Asahan
- Wahyudi, A., Usman, D., & Mone, A. (2021). Peran Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan di Kota Makassar. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(4), 1287-1299.
- Putri, Andi Aysha Zalika Ardita. (2022) Permasalahan Anak Jalanan di Surabaya (Studi Eksploratif ksploitasi Anak Jalanan di Surabaya). Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora. Vol. 1, No. 1, 28-37
- Rachman, D. T. (2023, November). Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Surabaya. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 662-672).
- Suci, Debi Trila (2017). Konsep Diri Anak Jalanan. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 2(2), 14-19
- Suharto, Rahcma budi. 2016. Karakteristik sosial ekonomi anak jalanan kota samarinda. Forum ekonomi.

Vol. 18 no.1

- Suryadi., Anisul Fuad., & Syaefull Badar. (2020). Fenomena Anak Jalanan Dikota Cirebon. *Equalita*. Vol.2 Issue 1.
- Wijayanto, H. D. (2019). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). <http://eprints.umpo.ac.id/5520/> (diakses, 09 mei 2025)
- Nainggolan, A., & Rahmayanti, R. (2025). Implementasi Undang-Undang Perlindungan Anak dalam Penanganan Eksploitasi terhadap Anak Jalanan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 709-725.
- Lili Ling, L. L. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar. *The Role Of The Social Service In The Development Of Street Children In Makassar City* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Aruan, R. V., & Halawa, R. F. (2019). Peranan Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1173-1178.
- Dirli, Alfinda A, Ujang Jamaludin, dan Dinar Sugiyana F. (2025). Analisis peran dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di kota serang. *Sakola-journal of sains cooperative learning and law*. Vol. 2 no. 1
- Kurnianto, L. (2021). Model Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat (Doctoral Dissertation, Unusia
- Serang, VIVA Banyuwangi (2025). Jangan Beri Uang di Jalan! Dinsos Serang Ajak Warga Dukung Penanganan Anak Jalanan Lewat Jalur Resmi Link Artikel : <https://banyuwangi.viva.co.id/peristiwa/50334-jangan-beri-uang-di-jalan-dinsos-serang-ajak-warga-dukung-penanganan-anak-jalanan-lewat-jalur-resmi> (diakses, 12 November 2025)
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-undang dasar republik indonesia tahun 1945 <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf> (diakses, 12 November 2025)
- Peraturan walikota serang no 41 tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Pencegahan, Pemberantasan Dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat. Diambil kembali dari <https://jdih.serangkota.go.id/> : <https://jdih.serangkota.go.id/dokumen/peraturan-walikota-nomor-41-tahun-2017>
- Manadopost.id. (2025, april 21). jumlah anak terlantar di banten capai 181 ribu, kasus anak jalanan dan hukum juga perlu perhatian. Retrieved from: <https://manadopost.jawapos.com:https://manadopost.jawapos.com/mpedia/285909518/jumlah-anak-terlantar-di-banten-capai-181-ribu-kasus-anak-jalanan-dan-hukum-juga-perlu-perhatian>
- KBBI. (2012-2025). PERAN. Retrieved from <https://kbbi.web.id/>: <https://kbbi.web.id/peran>
- BPS. (2025, JULI 25). persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun menjadi-847-persen-. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/> : <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>
- ANTARA, S. (2025, Agustus 5). *berita/5016433/dinsos-serang-imbau warga-tidak-beri-uang-pada-anak-jalanan*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/https://www.antaranews.com/berita/5016433/dinsos-serang-imbau-warga-tidak-beri-uang-pada-anak-jalanan>
- SERANG, Bantenintens. (2024, juni 16). waduh, ada 1.752 anak putus sekolah di kota serang. Diambil kembali dari <https://bantenintens.co.id> <https://bantenintens.co.id/2024/07/16/waduh-ada-1-752-anak-putus-sekolah-di-kota-serang/>
- Hidayah, E. S. (2020). Implementasi kebijakan pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen di kota makassar provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 84-97.
- Iroth, P. I. D., Waworundeng, W., & Monintja, D. K. (2021). Pembinaan Camat Kepada Aparatur

# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 9 September 2026

Pemerintah Desa di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).  
Rahman, F., Dharma, A. S., & Baihaqi, A. (2024). Peran Dinas Sosial  
Dalam Pemberdayaan. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1-10.